

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA
SIMAE'ASI KECAMATAN MANDREHE
KABUPATEN NIAS BARAT

By MAREYAMAN GULO

1
**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SIMAE'ASI KECAMATAN
13
MANDREHE KABUPATEN NIAS BARAT**

TUGAS AKHIR



Oleh :

MAREYAMAN GULO

NIM. 2121008

26
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS**

2024

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa adalah elemen terkecil dari sebuah negara. Secara umum, desa seringkali melestarikan kearifan lokal terkait karakteristik sosial, budaya, dan geografis, struktur demografi, dan nilai-nilai pranata sosial. Letak desa dinilai strategis karena dapat menjadi landasan dalam mengidentifikasi permasalahan masyarakat dan merencanakan serta mencapai tujuan pemerintah di tingkat desa, serta berperan penting dalam upaya pembangunan nasional. Pembangunan perdesaan berarti menjadikan desa sebagai alat pembangunan untuk mencapai tujuan mengurangi berbagai kesenjangan.

Dana Perdesaan adalah dana yang disediakan oleh APBN untuk desa dan desa adat yang disalurkan melalui APBD Kabupaten/Kota. Dana dalam negeri digunakan untuk membiayai operasional pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembangunan sosial, dan pengembangan masyarakat (PP NR.60/2014). Tujuan pembangunan desa meliputi; pertama, tujuan ekonomi meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. Kedua, tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa. Ketiga, tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.

(Kushartno, Budiono, 2015) Pembangunan di tingkat desa dapat didorong dengan memberdayakan pemerintahan desa mulai dari pemerintah pusat untuk mengelola wilayah desa secara mandiri melalui lembaga perekonomian tingkat desa. Salah satunya dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pendekatan baru dalam meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes memperoleh kepemilikan modal secara penuh atau mayoritas melalui kepemilikan langsung atas kekayaan Desa lainnya dalam rangka mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya untuk kepentingan Desa. Hal ini dilakukan sebagai upaya bersama masyarakat dan pemerintah desa untuk mengembangkan potensi perekonomian desa dan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.

1
Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi perkembangan industri jasa yang saat ini semakin meningkat di dalam perusahaan, namun sistem informasi akuntansi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi sistem informasi akuntansi menjadi penting bagi kinerja perusahaan dan organisasi.

10
Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung operasional sehari-hari, pendukung keputusan, dan perencanaan bisnis. Penerapan pengendalian internal yang mengintegrasikan kebijakan dan prosedur operasional ke dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membantu melindungi aset Desa dari kehilangan dan penipuan serta menjaga keakuratan data keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk pengelolaan keuangan. 22
Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan data, menyimpan data tentang aktivitas transaksi keuangan, dan mengolah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Meiryani (2020: 35), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan elemen atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu pengolahan data keuangan menjadi informasi keuangan. Informasi keuangan yang berkualitas tinggi dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang berkualitas tinggi. Namun jika sistem informasi akuntansi tidak berkualitas maka informasi yang dihasilkan juga tidak berkualitas.

8
Transparansi adalah prinsip menciptakan kepercayaan timbal-balik antara pemerintahan dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi. Transparansi merupakan suatu kebutuhan penting masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan daerah. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintahan perlu proaktif memberikan informasi lengkap tentang kebijakan dan layanan yang disediakan kepada masyarakat. Kebijakan ini akan memperjelas bentuk informasi yang dapat di akses masyarakat ataupun bentuk informasi yang bersifat rahasia, dalam menjalankan kegiatan sebaiknya pengelola BUMDes mencatat seluruh transaksi yang dilakukan dengan masyarakat sebagai hal yang melibatkan kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa atau salah seorang aparat desa di Desa Simae'asi bahwa Permasalahan yang terjadi saat ini di Desa Simae'asi adalah kurangnya penerapan efektivitas Sistem informasi akuntansi di lingkungan Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) dan mengakibatkan kesulitan dalam pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu dan tidak akurat dapat membuat BUMDes mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal, dan mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap arus kas, aset, dan kewajiban menjadi sulit, ini bisa membuka peluang untuk terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan dana. Oleh karena itu, Pemerintah desa hendaknya memberikan kesempatan pelatihan sistem informasi akuntansi kepada para pengelola badan usaha desa di desa Shimeasi agar mereka berhasil menerapkan sistem informasi akuntansi ke dalam lingkungan usaha desa. Pada akhirnya berdampak positif terhadap perkembangan usaha di desa dan dapat memudahkan pelaporan dan evaluasi kinerja keuangan desa lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami.

Pada saat ini jika dilihat, dari fenomena di Desa Simae'asi salah satu desa yang mengalami masalah dalam penerapan efektivitas sistem informasi akuntansi masih kurang baik maka dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa yaitu sering terjadi keterlambatan dalam penyusunan, penyajian dan penyampain informasi keuangan hal ini bisa menyebabkan pemangku kepentingan, termasuk warga desa, kehilangan kepercayaan pada BUMDes.

BUMDes Lalawa'auri Desa Simae'asi, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, berdiri pada tahun 2017. Hal ini mengakibatkan modal seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa dengan penyertaan langsung aset desa. Pembangunan Kabupaten Nias Barat, Kecamatan Mandreje, Desa Simeas, BUMDes Lalawa'auri sebagai wujud penguatan sistem perekonomian desa.

Tujuan Pendirian BUMDes Lalawa'auri di Desa Simae'asi, adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa secara optimal, Usaha desa diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa dengan adanya usaha-usaha yang di kelola oleh BUMDes, desa diharapkan memperoleh sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.
3. Mengembangkan potensi perekonomian pedesaan dan mendorong pembangunan serta kinerja perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan.

1
Tabel 1.1

**Daftar Kegiatan BUMDes Lalawa'auri Desa Simae'asi
Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat**

No	BUMDes
1	sewa tenda
2	Kursi
3	Mesin molen
4	Gerobak sorong,sekop

1
Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada dengan judul “Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Simae'asi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.”

40
1.2 Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dan menunjukkan pendekatan yang jelas dalam pengumpulan data, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Di Desa Simae'asi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Guna mengorganisasikan kerja penelitian ini, setelah mengkaji latar belakang masalah, rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan perusahaan perdesaan. Desa Simae'asi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.”

69
1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sebagai informasi dan pengetahuan mengenai peran kepala desa dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan BUMDes di desa simae'asi.
 2. Bagi pembaca yang menyukai ilmu dan pengetahuan ilmiah dalam menganalisis pengelolaan keuangan usaha di pedesaan serta meningkatkan pemahaman implementasi dan pemahaman sistem informasi.
- b. Manfaat praktis
1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk mengubah ilmu yang diperoleh di universitas dan lapangan untuk menambah ilmu pengetahuan.
 2. Kepada masyarakat umum dan pelajar agar lebih mengenalkan kepada masyarakat dan pelajar tentang kiprah warga Desa Simai dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan BUMDe.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data non numerik yang bersifat deskriptif dan deskriptif yang bersikap jelas dan spesifik tentang isu-isu yang berkaitan dengan isu-isu yang dipertimbangkan oleh penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan usaha di pedesaan di desa simae'asi kecamatan mandrehe kabupaten nias barat menggunakan teknik dan dokumentasi sistem dalam bentuk pengumpulan data dan memanfaatkan teori pendukung, dan melakukan observasi, wawancara ke lokasi penelitian.

1.5.2 Lokasi Dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Simae'asi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. Waktu yang penulis habiskan dalam melakukan penelitian (01 Juli 2024 s/d 01 Agustus 2024).

1.5.3 Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang belum diolah oleh peneliti. Data tersebut meliputi berbagai

6 dokumen dan informasi yang diperoleh dari wawancara langsung terhadap Pengelola BUMDes dan staf desa memberikan komentar mengenai transparansi pengelolaan keuangan BUMDes Desa Simae'asi, Kecamatan Mandre, Kabupaten Nias Barat.

79 1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

6 Menurut Sugiyono (2019) Metode pengumpulan data penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Jika tidak dipahami dengan baik, metode pengumpulan data dapat menghasilkan data yang tidak memenuhi standar yang diharapkan. Dalam hal ini ditinjau dari cara atau cara pengumpulan data digunakan cara-cara sebagai berikut:

13 1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah suatu keadaan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung guna lebih memahami konteks data keadaan masyarakat secara keseluruhan guna memperoleh pandangan holistik.

13 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan dengan cara bertanya dan menjawab, guna membantu seseorang yang mempunyai kasus khusus.

3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2020:124), dokumen adalah kumpulan catatan peristiwa yang pernah terjadi baik berupa tulisan, foto/gambar, atau artefak dari seseorang/kantor.

6 1.5.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses sistematis pengumpulan data untuk membantu peneliti mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses pengorganisasian data yang bersumber dari wawancara, catatan, dan dokumen. Contohnya adalah memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan secara sederhana mencari dan mengedit data.

Proses penelitian kualitatif memerlukan tiga langkah diantaranya reduksi data, Penyajian Data dan Kesimpulan Rincian ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih bagian-bagian penting dari data, serta menemukan tema dan pola. Oleh karena itu, setelah tahap ini selesai, data

akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan proses penelitian ketika melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian, gambar, tabel, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Pada tahap ini data yang disajikan diorganisasikan dan ini disusun dalam model relasional agar lebih mudah dipahami.

3. pengambilan kesimpulan

Kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama penelitian mengumpulkan data, dan bahwa permasalahan penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah penelitian berada di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari sejumlah komponen yang menangkap dan memproses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang membantu organisasi dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi suatu perusahaan merupakan bagian utama dari pengelolaan data keuangan dengan mencatat aktivitas transaksi yang dilakukan dan menghasilkan informasi yang membantu pengguna mencapai tujuannya.

Menurut Marshall (2015: 36), sistem informasi akuntansi adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat, menyimpan, mengelola, dan mencatat data akuntansi serta data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi ini bisa dalam bentuk fisik, seperti pencatatan manual atau komputerisasi. Sistem informasi akuntansi adalah sistem utama bisnis atau organisasi yang menyediakan kumpulan informasi yang membantu pengguna melakukan pekerjaannya.

Menurut Krismiaji (2015: 4), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengoperasian suatu bisnis.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya berbeda yang dirancang untuk memproses informasi akuntansi dan data keuangan serta mentransformasikan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

2.1 Fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi

Fungsi utama sistem informasi akuntansi telah diidentifikasi oleh Romney dan Steinbart. (2006) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data seluruh aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan memungkinkan manajemen melaksanakan rencana.
3. Memberikan kontrol yang memadai untuk melindungi aset organisasi Anda, termasuk data Anda. Kontrol ini memastikan bahwa data tersedia saat Anda membutuhkannya, serta akurat dan dapat diandalkan.

11 Sistem informasi akuntansi sering digunakan untuk meningkatkan informasi akuntansi yang terstruktur, andal, relevan, lengkap, terkini, sederhana dan mudah dipahami, mudah diuji, dan bermanfaat. Memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat menggunakan sistem informasi akuntansi. 91

Krismiaji (2010: 33) juga membuat asumsi berikut tentang tujuan SIA :

1. Menjadi media pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan dalam suatu perusahaan agar proses bisnis terlaksana secara efektif dan efisien. 11
2. Membantu manajemen memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan. 55
3. Sebagai pemantau untuk memastikan bahwa data proses bisnis yang dicatat dan diproses adalah benar dan akurat, serta sebagai sarana perlindungan data, informasi, dan aset lain yang dimiliki suatu organisasi.

2.2 Pengertian efektivitas

89 Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu tindakan, proses, atau strategi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa tujuan yang jelas tidak dapat mengukur efektivitas. Tujuan-tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu. 59 Efektivitas berhubungan langsung dengan hasil akhir. Artinya, walaupun suatu proses atau aktivitas dapat dilakukan dengan cara yang sangat efisien, ukuran utama efektivitas adalah hasil akhirnya. Misalnya, jika suatu perusahaan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan karyawannya, efektivitas pelatihan diukur dengan peningkatan keterampilan aktual di tempat kerja.

33 Mengenai efektivitas organisasi didasarkan pada teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, efektivitas organisasi harus mampu memperhitungkan seluruh siklus proses input dan output, serta interaksi yang harmonis antara organisasi dan lingkungan yang lebih luas. 10 Berdasarkan teori dimensi waktu, organisasi didefinisikan sebagai elemen sistem yang lebih besar (lingkungan) yang menyerap sumber daya selama periode waktu berbeda, memprosesnya lebih lanjut, dan pada akhirnya menjadi produk akhir yang dikembalikan ke lingkungan. 75

2.3.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

20 Menurut Kristiani (2013) efektivitas merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dan seberapa baik mereka melaksanakannya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu menurut Azhar Susanto (2013:39), efektivitas harus 11

merupakan informasi yang mendukung proses bisnis dan tugas pengguna dengan baik dan lengkap, pada waktu yang tepat, dan dalam bentuk sebelumnya.

Menurut Ratna Sari (2013), efektivitas adalah kemampuan memilih Tujuan atau alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan melaksanakan pekerjaan dengan benar. Efektivitas adalah ukuran yang memberikan informasi tentang sejauh mana tujuan dapat dicapai dari segi kualitas dan waktu, serta didasarkan pada hasil yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian efektivitas sistem informasi akuntansi, efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (keutuhan) subsistem/komponen fisik dan non fisik yang masing-masing saling berhubungan secara terkoordinasi. Untuk membuat informasi lainnya. Informasi harus secara memadai dan sepenuhnya mendukung kebutuhan pengguna dalam mendukung proses dan tugas bisnis, disajikan tepat waktu, dan mudah dipahami oleh pengguna.

2.3.2 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ralph M. Stair & Reynold (2012: 32), indikator sistem informasi akuntansi adalah:

1. Kelengkapan sistem informasi akuntansi harus cukup untuk menangkap semua transaksi yang relevan dan untuk memenuhi persyaratan pelaporan dan pengendalian. Indikator ini memastikan bahwa semua data yang diperlukan untuk pelaporan keuangan dan pengendalian internal dimasukkan ke dalam sistem.
2. Akurasi Data yang diolah oleh sistem harus akurat. Indikator ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tidak hanya akurat tetapi juga konsisten dengan transaksi yang sebenarnya terjadi.
3. Kepatuhan Sistem informasi akuntansi harus mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini termasuk memastikan bahwa pelaporan keuangan dan praktik akuntansi mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum atau standar akuntansi internasional.
4. Keandalan Sistem harus dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang konsisten dan bebas kesalahan. Indikator ini mencakup kemampuan sistem untuk beroperasi secara stabil dan meminimalkan kegagalan dan kesalahan yang dapat mempengaruhi integritas data.

5. Aksesibilitas Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus mudah diakses oleh pengguna yang berwenang. Ini berarti sistem harus dirancang untuk memungkinkan akses data yang mudah dan cepat tanpa mengorbankan keamanan.
6. Keamanan Sistem informasi Akuntansi harus melindungi data dari akses tidak sah atau kerusakan. Ini mencakup fitur yang melindungi data dari pencurian, kerusakan, atau perubahan oleh pihak yang tidak berwenang.
7. Efisiensi Suatu sistem harus mampu mengolah data secara efisien, memanfaatkan sumber daya secara optimal, dan menyediakan informasi tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
8. Fleksibilitas Sistem harus mampu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan organisasi dan lingkungan bisnis. Artinya sistem harus mampu beradaptasi terhadap perubahan proses bisnis dan peraturan tanpa memerlukan perubahan besar atau modifikasi yang rumit.

Menurut Azhar Susanto (2017:322), indikator untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Kinerja Sistem harus mampu memberikan hasil kinerja (throughput) yang memuaskan, yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Suatu sistem informasi atau data harus mampu menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat. Rencana tersebut juga harus mampu menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan rencana dan menemukan cara untuk memperbaiki penyimpangan.
- 3) Ekonomis Sistem harus mampu memberikan tingkat layanan dan kapasitas yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.
- 4) Pengendalian Sistem harus mampu mencegah atau mendeteksi penipuan dan kegagalan sistem untuk menjamin keamanan data informasi perusahaan.
- 5) Efisiensi Suatu sistem harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti staf, waktu, aliran formulir, dan meminimalkan penundaan proses dengan meminimalkan input dan meningkatkan output.
- 6) Layanan Sistem dapat memberikan layanan yang diperlukan kepada setiap orang yang membutuhkannya, Sistem juga harus fleksibel dan terukur.

92 2.2 Pengertian Transparansi

Transparansi berasal dari kata “transparan” yang berarti jelas dan benar. Kata terang dapat diterjemahkan sebagai terang atau jelas dalam konteksnya. Pemahaman adalah kunci yang memberdayakan semua orang dalam mengakses atau memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, khususnya mengenai kebijakan, proses perumusan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai.

Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi, baik keuangan maupun lainnya, dengan tujuan agar seluruh kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi dapat diakses dan diketahui oleh semua pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Hal ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh kedua badan lembaga tersebut. Dalam hal ini, transparansi memberikan kebebasan yang maksimal untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang membutuhkan data informasi tersebut benar-benar menerimanya.

Menurut Hoa & Zamor (2017), transparansi adalah mengetahui apa yang dilakukan lembaga dan pejabat pemerintah serta alasan atas keputusan dan tindakan mereka. Transparansi merupakan suatu bentuk kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan mengakses informasi dengan mudah. Transparansi menitikberatkan pada keterbukaan dan penyebaran informasi kepada masyarakat, karena informasi tersebut disajikan secara terbuka di media publik.

Menurut Andrianto (2007), transparansi anggaran merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan publik dan dapat membawa berbagai manfaat penting. Inilah pentingnya transparansi anggaran, menurut Andrianto:

1. Memperkuat Akuntabilitas: Transparansi anggaran memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memantau bagaimana dana publik dibelanjakan. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dengan mewajibkan pemerintah dan organisasi untuk mempertanggungjawabkan setiap penggunaan anggaran mereka. Akuntabilitas yang tinggi membantu memastikan bahwa anggaran digunakan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan pengambilan keputusan: Melalui transparansi, informasi anggaran yang jelas dan terbuka memungkinkan pemangku kepentingan mengambil keputusan yang lebih tepat. Hal ini mencakup keputusan mengenai alokasi sumber daya, prioritas anggaran, dan perencanaan jangka panjang. Informasi yang transparan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan keputusan-keputusan ini.

3. Mencegah Korupsi dan Penyalahgunaan: Transparansi anggaran membantu mengurangi potensi korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Ketika informasi anggaran dipublikasikan secara terbuka dan mudah diakses, hal ini meningkatkan pengawasan dari otoritas publik dan badan pengatur. Hal ini mengurangi peluang pejabat dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyalahgunakan anggaran demi keuntungan pribadi.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat: Transparansi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pemantauan anggaran. Partisipasi masyarakat yang lebih besar akan meningkatkan legitimasi keputusan anggaran dan memastikan bahwa anggaran mencerminkan kebutuhan dan prioritas masyarakat.
5. Memperkuat Kepercayaan Masyarakat: Transparansi anggaran membantu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah atau lembaga pengendali anggaran. Ketika masyarakat merasa bahwa proses anggaran terbuka dan jujur, mereka akan lebih mempercayai lembaga-lembaga tersebut dan mendukung kebijakan yang dilaksanakan.
6. Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran: Transparansi mendorong efisiensi melalui pemantauan yang lebih ketat dan kebutuhan untuk memperhitungkan setiap pengeluaran. Hal ini mengurangi pemborosan dan memastikan bahwa anggaran digunakan secara efektif sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.
7. Mempermudah evaluasi dan audit: Transparansi memudahkan proses evaluasi dan audit anggaran. Auditor dan evaluator dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk menilai apakah anggaran dikelola dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Transparansi sangat penting bagi misi pemerintah untuk melayani masyarakat. Karena pemerintah mempunyai kekuasaan untuk mengambil berbagai keputusan penting yang mempengaruhi banyak orang, mereka harus memberikan informasi yang lengkap mengenai operasionalnya. Oleh karena itu, transparansi menjadi alat penting yang dapat melindungi uang masyarakat dari penyalahgunaan dana.

2.2.1 Indikator Transparansi

Menurut Shafratunnisa 2015, indikator transparansi adalah:

1. Akan ada partisipasi dan konsultasi masyarakat.

2. Adanya akses informasi yang jelas dan keterbukaan mengenai perencanaan dan pelaksanaan.
3. Ada transparansi yang jelas mengenai akses terhadap informasi dan akuntabilitas.

2.2.2 Prinsip Dasar Transparansi

Menurut Irfan 2017: 18, ada enam prinsip transparansi :

1. Terdapat informasi yang mudah dipahami dan diakses mengenai informasi pendanaan, metode pelaksanaan, proses pelaksanaan, dan bentuk bantuan atau program.
2. Terdapat sumber dan media publik yang memberikan akses Informasi tentang proses bisnis dan informasi keuangan.
3. Terdapat laporan berkala yang berisi dokumentasi atau bukti mengenai penggunaan Sumber daya alam dalam pengembangan proyek, yang tersedia untuk umum.
4. Terdapat laporan tahunan pelaksanaan keuangan dan Pekerjaan rumah disertai dengan sastra.
5. Website atau media yang digunakan untuk mempromosikan kegiatan organisasi desa.
6. Pedoman pelaporan.

2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1.5.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Dalam Negeri (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari dana dalam negeri yang disisihkan untuk menyelenggarakan barang, jasa, dan kegiatan lainnya. BUMDes dapat dijadikan wadah bagi masyarakat desa untuk memperkuat desanya dan mandiri dari berbagai potensi desa yang bisa ditawarkan. BUMDes merupakan organisasi peningkatan kesejahteraan masyarakat mandat desa yang dapat melayani kebutuhan dan manfaat masyarakat. Tujuan didirikannya BUMDes adalah menjadi penggerak perekonomian daerah, berdasarkan kebutuhan, potensi dan kapasitas desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.5.2 Tata Cara Hukum BUMDes

Tata Cara Hukum Pendirian BUMDes adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005

tentang Desa. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengatur pada Pasal 213 Ayat 1: “Desa dapat membentuk unit usaha desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.” Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa memiliki beberapa ketentuan berisi:

Pasal 78

1. Pemerintahan desa dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa Dengan menciptakan bisnis rumahan yang memenuhi kebutuhan dan kelebihan rumah.
2. Pendirian Unit-unit usaha desa dibuat menurut tata tertib desa menurut peraturan perundang-undangan.
3. Bentuk kesatuan ekonomi desa harus berdasarkan undang-undang.

Pasal 79

1. Unit Usaha Perdesaan adalah unit usaha yang dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Dekorasi bangunan komersial desa dari :
 - Pemerintahan desa
 - Simpanan masyarakat
 - Dukungan pemerintah pusat, negara bagian, dan kabupaten/kota
 - Dana dari berbagai kelompok
 - Berkolaborasi dan berbagi hasil dengan tim lain.
3. Pengelolaan operasional desa merupakan tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat setempat.

Pasal 80

1. Badan Usaha Milik Desa berwenang memberikan pinjaman Tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku.
2. Badan Usaha Milik Desa dapat menerima pinjaman setelah mendapat izin dari BPD.

Pasal 81

1. Ketentuan mengenai tata cara pendirian dan pengurusan organisasi ekonomi desa diatur dalam peraturan daerah kabupaten/kota.

2. Peraturan daerah tingkat negara bagian/kota memuat hal-hal penting sebagai berikut:

- Bentuk hukum
- Pengendalian
- Hak dan kewajiban
- Modal
- Partisipasi dalam kinerja atau keuntungan
- Kerjasama dengan pihak ketiga.
- Pengendalian dan tanggung jawab mekanisme.

2.5.3 Tujuan Pendirian BUMDes

Menurut Peraturan Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pembangunan dan Pemukiman Perdesaan dan Kawasan Tertinggal Republik Indonesia, tujuan dan pendirian BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan nilai-nilai rumah tangga untuk memberikan manfaat bagi kehidupan rumah tangga.
3. Penguatan Kemampuan masyarakat dalam mengendalikan kekuatan ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kolaboratif antara desa dan pihak ketiga.
5. Membangun peluang pasar dan jaringan untuk mendukung kebutuhan masyarakat akan pelayanan publik.
6. Memperluas peluang karir.
7. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pertumbuhan dan investasi perekonomian pedesaan.

2.5.4 Ciri-Ciri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dimiliki, dikelola, dan dikembangkan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berikut beberapa ciri-ciri BUMDes :

1. Kewenangan penuh Dimiliki dan dikelola oleh desa bersama-sama dengan masyarakat desa.

2. Penyertaan modal ⁸⁸ 51% berasal dari desa dan 49% dari pemerintah kota dan dilakukan melalui penyertaan modal (saham).
3. Kami menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip ⁴ pengelolaan yang berakar pada budaya lokal. Proses pengelolaan ini dikelola bersama oleh BPD, pemerintah desa, dan masyarakat.
4. Lahan yang ditunjuk untuk unit usaha perumahan akan diperbarui dengan masukan dan informasi pasar.
5. Surplus produksi dan penjualan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kehidupan warga desa dan masyarakat setempat.
6. Penyediaan Pengelolaan dan pengawasan dilakukan oleh otoritas negara bagian, lokal dan desa.

2.5.5 Prinsip Pengelolaan Dana BUMDes

Prinsip-prinsip Pengelolaan Badan Usaha Desa (BUMDes) perlu dijelaskan secara jelas dan mudah dipahami oleh anggota dewan desa (akses langsung), BPD, pemerintah daerah, dan dewan daerah.

Menurut Kamiroesid (2016:20), ada enam prinsip dalam menangani BUMDes.

1. Kerja Sama : Untuk kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan, seluruh Komponen-komponen yang ada di BUMD perlu saling bersinergi.
2. Peserta : Seluruh unit yang menjadi peserta BUMDes hendaknya menjadi sukarelawan atau diminta untuk mendukung atau berdonasi agar dapat memajukan ⁴⁵ kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipasi : Seluruh komponen yang terlibat BUMD harus diperlakukan sama tanpa memandang ras, kasta, dan keyakinan.
4. Transparansi: Tindakan yang terkait dengan kepentingan masyarakat secara keseluruhan harus sederhana dan dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.
5. Penanggung jawab: Semua pekerjaan harus bertanggung jawab.
6. Berkelanjutan : Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat dalam kerangka BUMDes.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Gonima Zumroatun Ainiya, Ubiharto, Anisa Trisna Wardani (2022)	Penerapan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan Badan Usaha Desa (BUMDes) Astagina.	Menunjukkan BUMDes Astagina mempunyai relatif besar, baik dari penyertaan modal APBDes, kemitraan dan hasil yang dicapai, serta dalam pengelolaan keuangannya telah ditetapkan untuk itu harus dapat menerapkan SIA. Hal ini membuat pekerjaan lebih mudah bagi manajer dan berdampak pada akuntabilitas pelaporan keuangan. Namun pengelolaan keuangan BUMDes belum menerapkan Astagina SIA sehingga proses transparansinya belum maksimal.
2	Putu Mega Leni Kusuma Yanti, Lucy Seri Mosmini(2020).	Pengenalan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan Pamsimas pada	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan BUMDes Giri Artha merupakan aplikasi

		BUMDes Giri Artha	Pambumdesa yang dapat meningkatkan transparansi
3	48 Yanti and Euis Nurlaelasari (2022).	Sistem informasi akuntansi berbasis web untuk transparansi dan sinkronisasi dalam pengelolaan BUMDes Kabupaten Karawang	Sistem pengelolaan keuangan BUMDes yang berbasis web dapat diakses oleh masyarakat umum, hal ini menunjukkan bahwa sistem ini dibuat untuk menjamin transparansi. Sistem pengelolaan BUMDes ini diciptakan untuk memberikan transparansi bagi pengelola BUMDes dan pemerintah agar dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan yang disampaikan. Sistem ini dibuat berbasis web dan untuk memberikan pengelolaan yang lebih baik dan tepat sasaran serta mengkonsolidasikan dan memusatkan hasil pelaporan.
4	Dina Irvati, Diana Alvanita Maranti (2017).	Penjelasan Pengelolaan Keuangan BUMDes Laporan Barang Milik Desa (Studi Fenomenologi BUMDes di Desa Karan Band Divisi Pongak Provinsi Belitar).	Kajian mengungkapkan terdapat rekening transparan berupa laporan keuangan yang diselenggarakan oleh BUMDes dan Dewan Desa Karanbend. Di sana, peningkatan properti yang dimiliki oleh lembaga pemerintah dilaporkan menggunakan panduan 'Desa atau Kelurahan Asal Daerah'.
5	Fermi D.	Pemanfaatan Sistem	Diterimanya manfaat sistem

Lantois dan Fitri Melinshah Youssef (2023).		<p>¹ Informasi Akuntansi (SIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Desa (BUMDes) di Kabupaten Gorontalo</p>	<p>¹ informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes tidak hanya oleh pengurus BUMDes namun juga oleh perangkat desa menunjukkan antusiasme peserta pertukaran ini untuk kelanjutan program ini.</p> <p>Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah pemahaman prosedur pengelolaan BUMDes dan kendala teknis lainnya dalam menggunakan sistem ini.</p> <p>Pengelolaan dan pencatatan keuangan BUMDes masih sangat sederhana, kapasitas dan modal masih terbatas serta teknologi masih sangat sederhana.</p>
---	--	--	--

3. Kerangka Berpikir/ konseptual

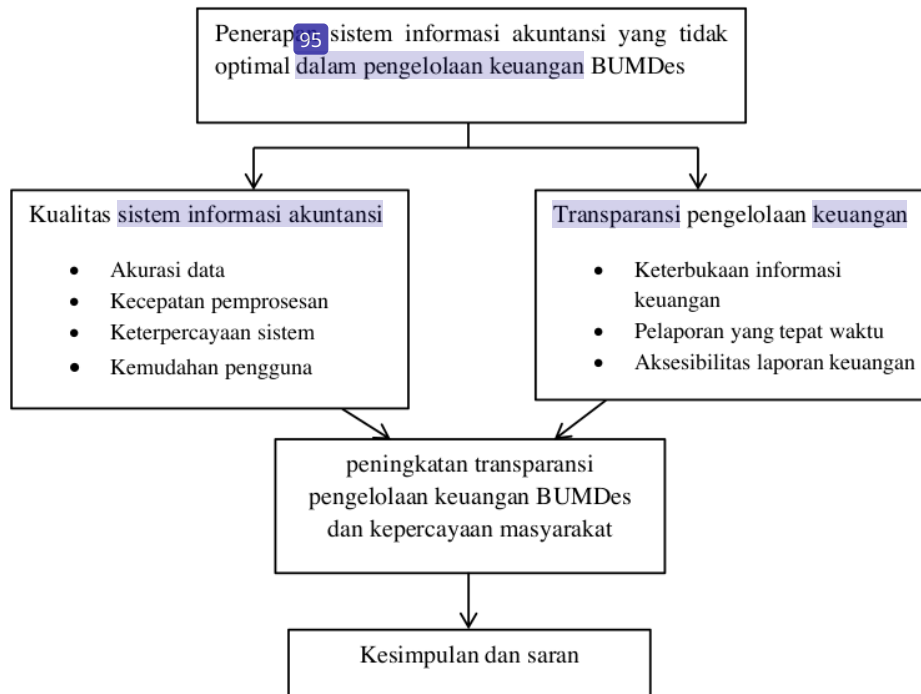
³⁴ Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai unsur yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. (Sugiyono 2019:95). Berdasarkan penjelasan dapat kita simpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah suatu perbandingan yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan teori-teori lain yang dikumpulkan.

¹ Kajian "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan ²⁴ Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Simae'asi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat" menyoroti permasalahan

penerapan sistem informasi akuntansi yang belum optimal. Terlibat dalam pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Simae'asi.

Penerapan sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Namun keterbatasan sumber daya manusia menghalangi penerapan SIA berbasis komputer secara penuh. Selain itu, sistem informasi juga berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi. Khususnya informasi keuangan terkait dengan kegiatan usaha yang dijalankan. Kualitas sistem dapat memudahkan akses informasi dan meningkatkan Transparansi. Hal ini akan berdampak positif bagi manajemen keuangan BUMDes. Maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian****3.1.1 Sejarah Singkat Desa Simae'asi**

Desa simae'asi adalah desa adat yang berdiri pada tahun 1921, yang pada saat itu terdiri dari 3 (tiga) perkampungan yaitu:

1. Kampung Lölömoyo
2. Kampung Lasara Bahili
3. Kampung Sisobandao dan Sitö Omo

Pada tahun 1921 pindah ke pinggir jalan besar (*yang sekarang menjadi lintasan umum menuju Kantor Bupati Nias Barat atau Jln. Soekarno Hatta*) dan dibawa koordinir IDANŌ GULŌ *alias* AMA MBOHOU GULŌ diadakan pertemuan atau musyawarah untuk menyatukan tiga kampung menjadi satu Desa dan mengubah nama tiga kampung menjadi “**DESA SIMAE'ASI**” yang artinya “*Simane Asi atau Seperti Laut*” dimana nama ini didasari karena di wilayah Desa Simae'asi terdapat suatu mata air yang asin (*seperti air laut namun keruh*) atau yang lebih dikenal masyarakat dengan nama “Umbu Asi”.

Kepala kampung Lasara Bahili, Sisobandao dan Sitölu Omo pada tahun:

1. 1920-1924 di pimpin oleh Atulö'ö Gulö *alias* Ama Bo'o Gulö;
2. 1924-1926 di pimpin oleh Atulöwa Waruwu *alias* Ama Gefo Gulö;

Sedangkan Kampung Lölömoyo Tahun:

1. 1920-1924 di pimpin oleh Fangaro Gulö *alias* Ama Zohahau Gulö;
2. 1924-1926 di pimpin oleh Fataba Gulö *alias* Ama Dö'i Gulö;

Pernyataan diatas merupakan sejarah terbentuknya Desa Simae'asi dari awal terbentuk sampai sekarang ini, yang sudah menjadi satu desa dan satu pemimpinya.

3.1.2 Visi dan Misi Desa Simae'asi

Dengan terbentuknya desa simae'asi maka adapun visi dan misi yang terdapat dalam pemerintahan yaitu antara lain:

a. Visi

Adapun visi dari desa simae'asi antara lain sebagai berikut:

“Menuju Pemerintahan Desa yang lebih baik, mengabdikan, mendengarkan dan menindaklanjuti segala aspirasi masyarakat dalam menjalankan roda Pemerintahan Desa Simae'asi yang bersih, jujur, bebas dari KKN dan transparansi guna terwujudnya kemandirian desa simae'asi yang tangguh berbasis ekonomi kerakyatan, pemberdayaan sumber daya alam, sumber daya manusia dalam pemerintahan yang adil dan takut akan Tuhan”.

b. Misi

Misi adalah tujuan jangka pendek yang mendukung kesuksesan Dalam meraih visi desa simae'asi seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka Misi desa simae'asi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembangunan desa dengan sebenar-benarnya yang berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang dilandaskan oleh mufakat masyarakat desa simae'asi;
2. Melaksanakan pembangunan Desa Simae'asi sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama pembangunan sumber air bersih dan pembukaan badan jalan baru yang menghubungkan dusun ke dusun dan desa ke desa;
3. Pemberdayaan masyarakat yang didanai oleh pemerintahan pusat dan daerah dilaksanakan dengan efektif dan efisiensi melalui aspirasi masyarakat dengan musyawarah mufakat dari seluruh masyarakat;
4. Memprioritaskan pembangunan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat desa simae'asi guna agar masyarakat lebih menikmati pembangunan yang dimaksud;
5. Membangun kerja sama yang lebih baik dengan lembaga-lembaga desa selaku mitra kerja sama sehingga roda pemerintahan desa lebih berkualitas;
6. Melaksanakan pelayanan yang lebih baik, dekat serta muda demi kepentingan masyarakat;
7. Memelihara kerukunan serta toleransi dalam beragama sehingga dapat tercipta kehidupan yang lebih nyaman dan tentram;

8. Peningkatan peran dan kegiatan organisasi pemuda desa simae'asi dalam kehidupan masyarakat.

3.1.3 Data Statistik Warga Desa Simae'asi

Berdasarkan data statistik warga desa simae'asi pada tahun 2023-2024, warga desa simae'asi keseluruhan berjumlah 1.711 orang, yang terdiri dari 389 KK dengan jumlah laki-laki 863 orang dan jumlah perempuan 848 orang. Dengan jumlah keseluruhan penduduk desa simae'asi yang banyak adapun kepadatan penduduk 191,56 KM. Dari data yang telah didapat bahwasanya warga desa simae'asi ini mempunyai banyak KK yang berbeda-beda jumlah setiap keluarga.

3.1.4 Mata Pencaharian Warga Desa Simae'asi

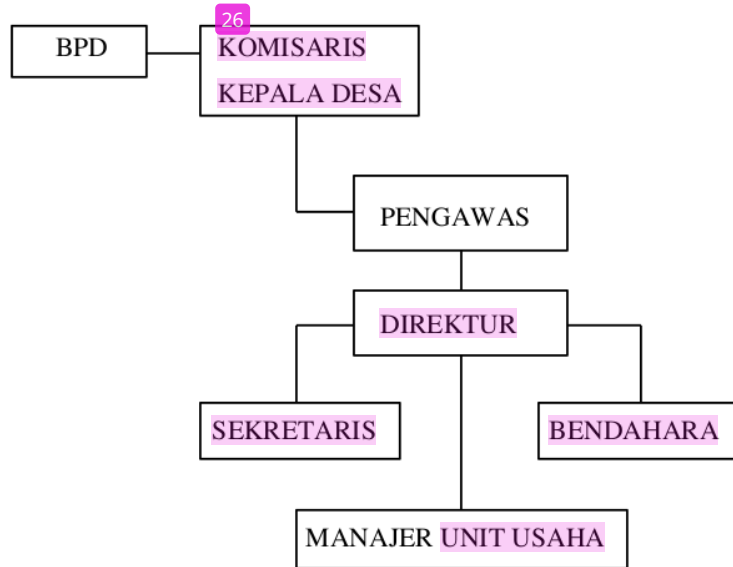
Secara umum, mata pencaharian warga desa simae'asi berbagai macam dan penghasilan tidak merata sehingga mempengaruhi tarif kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian warga desa simae'asi, mulai dari pertanian, pedagang, peternakan, TNI, POLRI, dan PNS. Tingkat pendapatan desa simae'asi masih rata-rata karena masih banyak warga yang bekerja dibidang pertanian seperti bersawah dan menderes karet. Dimana pertanian merupakan salah satu mata pencaharian warga desa simae'asi yang paling utama, sehingga warga desa simae'asi lebih fokus pada pertanian untuk menjadi mata pencaharian sehari-hari.

3.1.5 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran dalam sebuah organisasi atau kelompok dalam untuk menunjukkan bagaimana tanggungjawab terhadap tugas dan wewenang masing-masing secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi dalam BUMDes Lalawa'auri yang dapat memudahkan untuk menyesuaikan dalam setiap tanggungjawab terhadap tugas dan wewenang masing-masing. Adapun struktur organisasi BUMDes Lalawa'auri yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bumdes Lalawa'auri



Sumber: Peraturan Pemerintah Tahun 2021

Sesuai dengan temuan yang peneliti² dapatkan dilapangan penelitian, secara umum tugas, hak dan kewajiban pengurus³ badan usaha milik desa dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja BUMDes yaitu:

²
1. Komisaris BUMDes

Direktur atau komisaris BUMDes mempunyai tugas memberikan nasihat kepada pengelola atau direktur dalam melaksanakan kegiatan tata kelola perusahaan Desa. Komisioner BUMDes juga bertugas melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada operator dalam menjalankan kegiatan pemerintahan dan pengelolaan desa sesuai dengan visi dan misi RPJM Desa.

Tugas, hak dan tanggung jawab anggota BUMDes lainnya didasarkan pada pembahasan dan kesepakatan yang dicapai dalam rapat BPD desa. Hasilnya dituangkan dalam anggaran BUMDes.

2. Pengawas BUMDes

Pengawas BUMDes bertugas mengawasi seluruh kegiatan dan memberikan nasihat kepada Manajer Operasional atau Direksi dalam menjalankan kegiatan tata kelola perusahaan Desa. Dalam melaksanakan tugasnya, otoritas pengawas antara lain mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Meminta laporan pertanggungjawaban dari manajer operasi setiap akhir tahun.
2. Mewajibkan laporan laba rugi secara rinci dan penjelasan kinerja Kegiatan BUMDe menyasar badan hukum swasta dan non-swasta.
3. Hal-hal yang berkaitan dengan pengangkatan dan pemberhentian pengurus serta pelaksanaan usaha.

3. Direktur BUMDes

Direktur BUMDes adalah orang yang mengarahkan, mengendalikan dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan BUMDes, mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, administrasi dan keuangan. Tugas seorang Direktur Bumdes secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memimpin, mengurus dan mengurus Badan Usaha Desa (BUMDes) beserta unit usahanya sesuai dengan AD/ART BUMDes.
2. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) unit usaha BUMDes.
3. Menyusun pedoman operasional pengelolaan BUMDes.
4. Mengelola kegiatan usaha BUMDes secara internal dan eksternal.
5. Pengangkatan dan pemberhentian pengurus BUMDes dengan persetujuan pegawai BUMDes/pelaksana pembangunan.
6. Mewakili BUMDes di dalam atau di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum yang ditentukan oleh undang-undang.
7. Atas nama Lembaga Bumdes mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha dan berkoordinasi dengan pelanggan.

8. Secara berkala melaporkan kepada Ketua dan Direksi Bundes mengenai hasil kegiatan Bundes dan status keuangan.
9. Penyusunan dan pelaporan kegiatan operasional dan keuangan BUMDes akhir tahun serta pelaporan kepada sekretaris desa/kepala perusahaan dan perusahaan swasta.

26 4. Sekretaris BUMDes

14
Sekretaris BUMDes mempunyai tugas melaksanakan fungsi administrasi desa. Tugas Sekretaris BUMDes antara lain :

8. Melaksanakan tugas kesekretariatan untuk menunjang tugas direktur.
9. Pengelolaan kegiatan administratif BUMDe.
10. Penerapan pedoman pengelolaan untuk memudahkan pengelolaan setiap kelompok usaha desa (BUMDes).
11. Pengelolaan Akuntansi Keuangan Unit Usaha Perdesaan (BUMDes).
12. Organisasi yang memantau dan mengendalikan pelaksanaan audit, pimpinan lembaga daerah (BUMDes).
13. Pengendalian angkutan umum.
14. Pemeliharaan arsip
15. Badan Usaha Milik Rumah (BUMDes) Mengelola data dan informasi badan usaha.

5. Bendahara pada BUMDes

Tanggung jawab bendahara pada BUMDes adalah:

1. Penerapan pedoman administrasi pengelolaan kinerja keuangan unit usaha pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes).
2. Implementasi strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Menyiapkan perimbangan anggaran untuk kelompok usaha pedesaan (BUMDes).
4. Pengelolaan biaya dan pengelolaan insentif pada unit usaha, pengelolaan biaya dan pengadaan barang/jasa Badan Usaha Perdesaan (BUMDes).
5. Pengelolaan penerima manfaat usaha rumah tangga (BUMDes).
6. Penyusunan laporan pengelolaan keuangan badan usaha rumahan (BUMDes) dan efektivitas kelompok usaha rumahan (BUMDes).
7. Perhitungan pendapatan berdasarkan dokumen resmi pengeluaran.

8. Setelah mendapat persetujuan direksi, simpanlah uang itu di bank.

6. Pengurus kelompok usaha BUMDes

Pengurus atau pimpinan kelompok usaha BUMDe bertugas membantu pengelola dalam mengelola, mengembangkan dan melaksanakan usaha BUMDes sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan masyarakat. Tugas kepala BUMDes dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengurusan Departemen dan Tanggung Jawab Direktur.
2. Memahami sumber pendapatan unit usaha dan mengelola usaha sesuai dengan usaha unit usaha tersebut.
3. Beliau bertanggung jawab mengendalikan dan mengelola kegiatan departemen yang dipimpinnya, melakukan koordinasi eksternal dan internal untuk membangun hubungan bisnis yang baik.
4. Mengelola efektivitas kinerja pegawai di setiap unit bisnis.
5. Bekerja dengan manajemen untuk menunjuk personel pendukung dan teknis yang tepat.
6. Laporan tentang pelaksanaan operasi bisnis dan laporan keuangan kepada direktur dan pejabat keuangan.
7. Membangun jaringan internal pemangku kepentingan dan melaporkan hasilnya kepada dewan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Efektivitas sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa BUMDes Lalawa'auri di desa simae'asi didirikan oleh desa dengan tujuan untuk mengelola operasional, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, memberikan pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lain dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan masyarakat desa desa.

1. Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mendukung aktivitas pengelolaan keuangan BUMDes untuk mencapai tujuannya, BUMDes memerlukan Sebuah sistem informasi akuntansi

yang dapat memberikan informasi langsung kepada pengambilan keputusan. Sistem yang digunakan di BUMDes Lalawa'auri di Desa Simaeasi Kabupaten Nias Barat adalah semi manual atau manual dan juga menggunakan sistem komputerisasi yang didukung dengan program SIA BUMDes. Aplikasi SIA BUMDes merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi usaha desa. Aplikasi ini dikembangkan diluncurkan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dimana semua BUMDes di Indonesia bisa digunakan. SIA BUMDes merupakan aplikasi yang diluncurkan secara offline oleh BPKP dan tersedia untuk diunduh gratis. Permintaan ini didukung oleh berbagai lembaga termasuk pemerintah, DPR, dan KPK. Aplikasi SIA BUMDes memungkinkan Anda melakukan pengelolaan akuntansi BUMDes, baik akuntansi (pencatatan transaksi keuangan) maupun pelaporan (laporan keuangan BUMDes) secara profesional dan berorientasi pada aplikasi.

Setelah transaksi dilakukan, kasir mencatat transaksi tersebut dalam bentuk sertifikat setoran, sertifikat penarikan, dan buku harian yang diserahkan kepada sekretaris. Setelah data sampai dikantor, masukkan data ke komputer menggunakan program bantuan SIA BUMDes. Sistem informasi akuntansi juga mendukung dan menyederhanakan pembuatan laporan keuangan, memungkinkan pembuat laporan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan BUMDes, mengoptimalkan penggunaan dana, dan memastikan bahwa tujuan pembangunan desa dapat tercapai dengan baik.

106

2. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ratnaningsih (2014:2), suatu sistem dikatakan efektif jika dapat menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan. Efektivitas selalu menyangkut hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Efektivitas sistem informasi akuntansi Meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan pada BUMDes, dimana sistem informasi yang efektif dapat mendukung kebutuhan pemakaian dalam pencatatan transaksi keuangan secara otomatis dan sistematis sehingga mengurangi resiko kesalahan manual dan meminimalkan potensi manipulasi data. Efektivitas dari segi tepat waktu (timely) pada BUMDes Lalawa'auri Desa Simae'asi sudah efektif. dikarenakan

pelaporannya sudah selesai dengan akuntansi yaitu dengan adanya slip jurnal, neraca, laporan laba/rugi serta laporan setiap bulannya tetap diserahkan kepada pengawas dinas pemberdayaan masyarakat desa (BPD) dan setiap akhir tahun diserahkan ke masyarakat umum dan pemerintah desa meskipun ada keterlambatan tetapi penyerahan paling lambat diserahkan pada bulan Januari minggu kedua.

3. **Transparansi Pengelolaan Keuangan Bumdes Lalawa'auri**

Perkembangan sistem informasi akuntansi meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, dan informasi yang dihasilkan memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih cepat, efisien, dan lebih baik. Dapat dikatakan transparansi adalah undang-undang yang menciptakan dan menciptakan laporan, pedoman dan informasi yang seharusnya lebih mudah dan dapat dipercaya (Sriwijayanti, 2018: 30). Kesadaran adalah tersedianya informasi yang relevan, relevan dan relevan mengenai kebijakan publik dan proses perancangannya.

Transparansi pelaporan keuangan BUMDes sangat penting dan tentunya diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha BUMDes. Selain itu, transparansi laporan keuangan BUMDes bertujuan untuk menyampaikan pendapatan penjualan, laba rugi, dan struktur modal. Asas atau asas transparansi adalah tetap tersedianya informasi yang akurat, jujur, dan tidak diskriminatif kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan Desa pada semua tahapan, baik perencanaan maupun penganggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban, dan hasil audit. Menghormati hak-hak individu dan melindungi rahasia kolektif desa.

4. **Kendala dan Solusi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan pada BUMDes Lalawa'auri Desa Simae'asi.**

Menurut Taufan Adi Kurniawan (2020: 5), Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi dengan tujuan menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk merencanakan, mengelola, dan mengelola bisnisnya. Kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi BUMDes meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia dalam organisasi.

a. Piranti Keras

Dalam wawancara yang dilakukan pada BUMDes Lalawa'auri Desa Simae'asi Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi manual terhadap peralatan yang digunakan. Itu berarti komputer sering macet, tidak suka lambat, dan terkadang berjalan lambat.

solusi diperkenalkan yang memecahkan hambatan ⁵ Dalam penerapan sistem informasi akuntansi manual dari segi perangkat keras, Sekretaris BUMDe Lalawa'auri mengaku mencari informasi yang lebih tinggi.

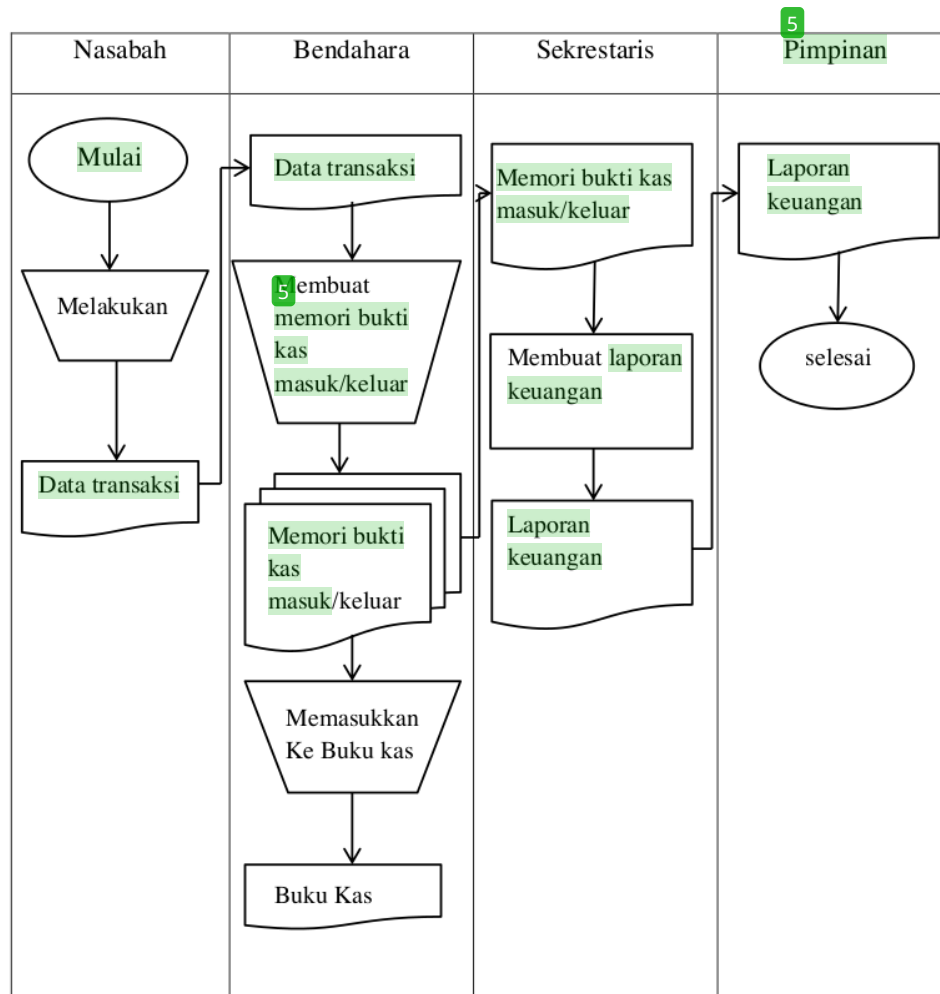
b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sementara itu, kepala BUMDes lalawa'auri desa simae'asi mengungkapkan Saat memperkenalkan Sistem informasi akuntansi manual, dilihat dari sudut pandang orang (people), hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat belum mengenal sistem informasi akuntansi.

Solusi atas kendala sumber daya manusia (SDM) dalam memperkenalkan sistem informasi akuntansi semi manual adalah untuk terus meningkatkan pelatihan-pelatihan.

3.2.2 Perancangan Aliran Sistem Informasi Akuntansi Pada BUMDes

Berikut flowchart sistem informasi akuntansi pada BUMDes Lalawa'auri di Desa Simae'asi :



Dari flowchart diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nasabah

Nasabah mulai mendaftar dengan mengisi data diri seperti nama, alamat, nomor kontak, dan identifikasi lainnya setelah itu nasabah melakukan transaksi seperti simpan pinjam, pembayaran sehingga transaksi ini akan terekam dalam sistem dan menjadi dasar pencatatan akuntansi.

b. Kasir (Bendahara)

Setelah menerima data transaksi dari berbagai sumber seperti pembayaran dari nasabah, pendapatan dari usaha BUMDes atau pengeluaran lalu bendahara memverifikasi kebenaran dan kelengkapan informasi yang diberikan setelah itu bendahara membuat memori bukti kas masuk/keluar untuk mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran secara detail dan memasukkan setiap transaksi ke buku kas untuk mencatat semua transaksi keuangan BUMDes.

c. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab untuk menerima dan mengarsipkan memori bukti kas masuk/keluar yang telah dibuat oleh bendahara. Dokumen ini harus disimpan dengan rapi dan sistematis agar mudah diakses ketika dibutuhkan saat membuat laporan keuangan BUMDes dikelola dengan transparan serta dapat di pertanggung jawabkan.

d. Pemimpin

Pemimpin bertanggung jawab untuk meninjau laporan keuangan yang disiapkan oleh sekretaris termasuk menganalisis neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dan memastikan bahwa BUMDes dikelola dengan baik, transparan dan berorientasi pada pertumbuhan serta dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa.

BAB IV

39

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi di BUMDes Lalawa'auri desa simae'asi menggunakan sistem informasi akuntansi semi manual yang menggabungkan metode manual dan komputerisasi dengan aplikasi SIA BUMDes. Aplikasi ini dikembangkan oleh BPKP, mendukung pengelolaan akuntansi dengan lebih profesional dan aplikatif.
2. Efektivitas sistem informasi akuntansi di BUMDes lalawa'auri telah menunjukkan efektivitas dalam hal ketepatan waktu pelaporan dan akurasi data. Meskipun adanya keterlambatan dalam pelaporan, sistem ini telah memenuhi kriteria efektivitas dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat.
3. Adanya sistem informasi akuntansi akan meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes. Dapat memungkinkan pelaporan yang lebih cepat dan efisien. Transparansi laporan keuangan menjadi kunci untuk mengetahui perkembangan usaha BUMDes dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta memastikan akuntabilitas.
4. Kendala dan solusi
 - Piranti keras dimana komputer yang sering macet dan lambat menjadi kendala dalam penerapan sistem, solusi yang diusulkan adalah meningkatkan spesifikasi perangkat keras.
 - Sumber daya manusia (SDM), kurangnya pemahaman tentang sistem informasi akuntansi merupakan kendala signifikan. Solusi untuk masalah ini adalah dengan meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi staf BUMDes.

4.2 Saran

1. Peningkatan piranti keras pada BUMDes lalawa'auri sebaiknya mengalokasikan dana untuk memperbarui atau meningkatkan spesifikasi komputer yang digunakan dalam pengelolaan SIA. Hal ini akan meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi gangguan operasional.
2. Pelatihan berkelanjutan penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan sumber daya manusia dalam penggunaan SIA. BUMDes dapat mengadakan pelatihan secara rutin untuk memastikan bahwa semua staf dapat mengoperasikan sistem dengan efektif.
3. Peningkatan transparansi meskipun SIA sudah membantu dalam meningkatkan transparansi, BUMDes lalawa'auri perlu memastikan bahwa laporan keuangan selalu disajikan tepat waktu dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat desa.
4. Peningkatan dukungan dan pengawasan dari pihak terkait seperti pemerintahan desa, dinas pemberdayaan masyarakat desa, dan pengawas BUMDes untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi berjalan efektif dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Andrianto (2007). Manfaat penting dengan adanya transparansi anggaran
- Arina, A. I. S., Masinambow, V. A., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22-41.
- Assiddiq, M. F. (2022). Pengaruh Kelembagaan Desa, Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Aulia, E. (2024). SIA: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pajak Daerah. *Journal of Sustainability and Science Economics*, 2(1), 27-38.
- Azhar Susanto (2013:39). Efektivitas adalah informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna
- Azhar Susanto (2017:322). Indikator dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi
- Dewi, K. C., & Kurniawan, P. S. (2018). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Krismiaji (2010:33). Asumsi tentang tujuan sistem informasi akuntansi

Krismiaji (2015:4). Sistem informasi akuntansi

Kristiani (2013). Bahwa efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan

Kumalasari, A., & Handitya, B. (2023). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Menurut UndangUndang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat. ADIL Indonesia Journal, 4(2), 24-30.

Marshall (2015:36). Sistem informasi akuntansi

Meiryani (2020:35). Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan unsur-unsur atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama.

Mustanir, A. (2016). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Politik Profetik, 4(2).

Ralph M. Stair & Reynold (2012:32) indikator sistem informasi akuntansi

Ratna Sari (2013). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Ratnaningsih, (2014:2). Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima.

Romney & Steinbart (2006). Fungsi utama sistem informasi akuntansi

Salihin, A. (2021). Peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa Pejanggik. Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(1), 96-104.

Shafratunnisa (2015). Indikator transparansi

Sriwijayanti, (2018:30). Transparansi dapat dikatakan suatu aturan pelaporan, kebijakan yang relevan, mudah diakses dan kredibel.

Taufan Adi Kurniawan, (2020:5). Sistem informasi akuntansi.

Winarti, P. (2022). Implementasi Prinsip Tata Kelola Organisasi pada BUMDes Estu Mukti Ambarawa (Doctoral dissertation).

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana SIA BUMDes membantu dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes?
2. Apa saja kendala yang dihadapi BUMDes Lalawa'auri dalam penerapan sistem informasi akuntansi semi manual?
3. Apa saja keunggulan dari aplikasi SIA BUMDes yang digunakan oleh BUMDes Lalawa'auri Desa Simae'asi?
4. Bagaimana efektivitas SIA BUMDes diukur dalam konteks BUMDes Lalawa'auri Desa Simae'asi?
5. Apa solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan perangkat keras di BUMDes Lalawa'auri
6. Mengapa transparansi laporan keuangan penting bagi BUMDes Lalawa'auri, dan bagaimana SIA BUMDes berkontribusi terhadap hal ini?

Lampiran :

Dokumentasi





ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SIMAE'ASI KECAMATAN MANDREHE KABUPATEN NIAS BARAT

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	293 words — 4%
2	repository.nobel.ac.id Internet	136 words — 2%
3	123dok.com Internet	115 words — 1%
4	www.pelajaran.co.id Internet	98 words — 1%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet	70 words — 1%
6	Derina Ndruru. "ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN E-FAKTUR PPN GUNA MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK DI CV. VALERIE MITRA KENCANA", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 Crossref	69 words — 1%
7	docplayer.info Internet	53 words — 1%

8	pdffox.com Internet	52 words — 1%
9	repository.uhn.ac.id Internet	50 words — 1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet	50 words — 1%
11	repository.unpas.ac.id Internet	46 words — 1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	43 words — 1%
13	eprints.poltektegal.ac.id Internet	43 words — 1%
14	boiyauw.desa.id Internet	41 words — 1%
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	39 words — 1%
16	RITA RIA SONNATA, Rini Yuli Prihatin. "TINJAUAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS", INA-Rxiv, 2019 Publications	37 words — < 1%
17	repository.unitomo.ac.id Internet	37 words — < 1%
18	repository.unsimar.ac.id Internet	37 words — < 1%
19	www.researchgate.net Internet	34 words — < 1%

20	eprints.unmas.ac.id Internet	33 words — < 1%
21	etheses.iainkediri.ac.id Internet	31 words — < 1%
22	repository.unibos.ac.id Internet	30 words — < 1%
23	www.scribd.com Internet	28 words — < 1%
24	issuu.com Internet	27 words — < 1%
25	repository.umsu.ac.id Internet	27 words — < 1%
26	digilib.unila.ac.id Internet	26 words — < 1%
27	www.patihankidul.id Internet	26 words — < 1%
28	id.123dok.com Internet	25 words — < 1%
29	www.formatadministrasidesa.com Internet	25 words — < 1%
30	repositori.usu.ac.id Internet	23 words — < 1%
31	eprints.umm.ac.id Internet	22 words — < 1%

32	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	22 words — < 1%
33	library.binus.ac.id Internet	22 words — < 1%
34	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	21 words — < 1%
35	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	21 words — < 1%
36	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet	21 words — < 1%
37	tambahpinter.com Internet	21 words — < 1%
38	Zelda Triyani, Chara Pratami Tidespania Tubarad. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2018 Crossref	20 words — < 1%
39	adoc.tips Internet	20 words — < 1%
40	digilib.unimed.ac.id Internet	20 words — < 1%
41	jurnal.penerbitwidina.com Internet	20 words — < 1%
42	lib.unnes.ac.id Internet	20 words — < 1%

repo.stie-pembangunan.ac.id

43	Internet	20 words — < 1%
44	repository.ub.ac.id Internet	20 words — < 1%
45	Risma Carla Lydia Pascasia, Yoseph Erbito. "RANCANGAN MODEL MANAJEMEN BUMDES PADA DESA SEREN SELIMBAU KABUPATEN BENGKAYANG", Business, Economics and Entrepreneurship, 2020 Crossref	19 words — < 1%
46	digitallib.iainkendari.ac.id Internet	19 words — < 1%
47	repository.unsri.ac.id Internet	19 words — < 1%
48	journal.laaroiba.ac.id Internet	18 words — < 1%
49	pt.scribd.com Internet	18 words — < 1%
50	repo.uinsatu.ac.id Internet	18 words — < 1%
51	repository.unigal.ac.id Internet	18 words — < 1%
52	id.scribd.com Internet	17 words — < 1%
53	repositori.uma.ac.id Internet	17 words — < 1%
54	library.polmed.ac.id Internet	

16 words — < 1%

55 nonosun.staf.upi.edu
Internet

16 words — < 1%

56 anzdoc.com
Internet

15 words — < 1%

57 core.ac.uk
Internet

13 words — < 1%

58 ejournal.unsrat.ac.id
Internet

13 words — < 1%

59 iainbukittinggi.ac.id
Internet

13 words — < 1%

60 Dena Nurul Afifah, Nunung Aini Rahmah. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Umama Super Store Cabang Purwakarta", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024
Crossref

12 words — < 1%

61 eprints.walisongo.ac.id
Internet

12 words — < 1%

62 eprintslib.ummgl.ac.id
Internet

12 words — < 1%

63 repository.stiedewantara.ac.id
Internet

12 words — < 1%

64 tambara.e-journal.id
Internet

12 words — < 1%

65 bkpsdm.malangkab.go.id
Internet

11 words — < 1%

66 journal.ugm.ac.id
Internet

11 words — < 1%

67 journal.uniga.ac.id
Internet

11 words — < 1%

68 karyailmiah.unisba.ac.id
Internet

11 words — < 1%

69 riset.unisma.ac.id
Internet

11 words — < 1%

70 Amin Saleh, Mintasrihardi Mintasrihardi.
"PENGUATAN FUNGSI PERPUSTAKAAN DAERAH
MELALUI PROGRAM STAKE HOALDER MEETING DI
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN LOMBOK
TIMUR", JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER), 2020
Crossref

10 words — < 1%

71 Ela Nurlaelasani, Sulaeman Sulaeman.
"EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA HOTEL SANTIKA
SUKABUMI", Jurnal Maneksi, 2023
Crossref

10 words — < 1%

72 Hilmatul Hasanah, Soffiyana Dwi Jupriyanti.
"Strategi BUMDes untuk Meningkatkan
Kolaborasi Lintas Agama: Studi Kasus di Desa Kulu,
Pekalongan", Jurnal Pendidikan Non formal, 2023
Crossref

10 words — < 1%

73 ejournal.unitomo.ac.id
Internet

10 words — < 1%

74	elibrary.unikom.ac.id Internet	10 words — < 1%
75	jurnal.ubl.ac.id Internet	10 words — < 1%
76	jurnal.uinsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
77	repo.apmd.ac.id Internet	10 words — < 1%
78	repository.uinjambi.ac.id Internet	10 words — < 1%
79	repository.ulb.ac.id Internet	10 words — < 1%
80	www.coursehero.com Internet	10 words — < 1%
81	Andi Farhan, Muhammad Emir YA, Wukuf Dilvan R. "Analysis of Accounting Information Systems on Receipts, Expenses & Cash Transparency At Banjar Serasan Village Office", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2023 Crossref	9 words — < 1%
82	adoc.pub Internet	9 words — < 1%
83	id.news.qa1p.global.media.yahoo.com Internet	9 words — < 1%
84	prosiding.senakota.nusaputra.ac.id Internet	9 words — < 1%

repo.umb.ac.id

85	Internet	9 words — < 1%
86	www.sekolahan.co.id Internet	9 words — < 1%
87	Sutrisno Sutrisno, Drajat Tri Karotono, Argyo Demartoto. "Strategi Pengelolaan Dana Desa bagi Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19", Kaganga;Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 2024 Crossref	8 words — < 1%
88	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet	8 words — < 1%
89	digilib.uinsby.ac.id Internet	8 words — < 1%
90	docobook.com Internet	8 words — < 1%
91	e-journal.unmas.ac.id Internet	8 words — < 1%
92	ejournal.unibba.ac.id Internet	8 words — < 1%
93	eprints.upnjatim.ac.id Internet	8 words — < 1%
94	journal-nusantara.com Internet	8 words — < 1%
95	journal.ikopin.ac.id Internet	8 words — < 1%

96	journal.unika.ac.id Internet	8 words — < 1%
97	komputer.pelapak.com Internet	8 words — < 1%
98	ms.infoaboutlawyers.com Internet	8 words — < 1%
99	repo.undiksha.ac.id Internet	8 words — < 1%
100	repository.untag-sby.ac.id Internet	8 words — < 1%
101	Ineu Purwadewi Sundari. "TRANSPARANSI LAYANAN PENYAMPAIAN ASPIRASI MASYARAKAT PADA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH", <i>Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi</i> , 2018 Crossref	7 words — < 1%
102	Widy Hastuty HS, Agus, Maisyarah Salsabila, Nurlaila Harahap. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi", <i>Jurnal EMT KITA</i> , 2023 Crossref	7 words — < 1%
103	jurnal.unpad.ac.id Internet	7 words — < 1%
104	nanda jarti, . "PEMODELAN ARSITEKTUR INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE BUSINESS SYSTEM PLANNING", <i>INA-Rxiv</i> , 2018 Publications	7 words — < 1%
105	warunglips.wordpress.com Internet	7 words — < 1%

106 Andriani Putri Wihartati, Yuwita Ariessa Pravasanti, Maya Widyana Dewi. "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Di Kota Surakarta", *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2023
Crossref 6 words — < 1%

107 id.wikipedia.org
Internet 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF